

Pemberdayaan Masyarakat Miskin dalam P3KE melalui Pelatihan Olahan Nugget Bandeng di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Azisah*, Nining Haerani, Mirnawati, Rusni Fitri Y. Rusman, Muliana Djafar
Universitas Muslim Maros, Maros, Indonesia

*Corresponding Author: 42154h@umma.ac.id

Dikirim: 14-05-2026; Direvisi: 08-06-2026; Diterima: 10-06-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat miskin dalam P3KE melalui pelatihan pembuatan nugget bandeng berbasis potensi lokal. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep sebagai upaya mendorong pemanfaatan ikan bandeng menjadi produk bernilai tambah dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, demonstrasi pembuatan nugget bandeng, serta evaluasi berupa pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang yang merupakan masyarakat miskin dalam P3KE. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari 45% menjadi 80% dan peningkatan keterampilan dari 40% menjadi 75%. Selain itu, hasil perhitungan efektivitas kegiatan menunjukkan nilai sebesar 60,8% yang termasuk dalam kategori efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal serta menciptakan peluang usaha berbasis pengolahan ikan bandeng guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian berikutnya disarankan untuk difokuskan pada pendampingan berkelanjutan terkait pengembangan produk, peningkatan kualitas kemasan, pengurusan perizinan usaha dan sertifikasi produk, serta penguatan strategi pemasaran digital.

Kata Kunci: nugget bandeng; potensi lokal; pengetahuan; keterampilan; pemberdayaan masyarakat.

Abstract: This community service activity aims to improve the knowledge and skills of poor communities in P3KE through training in making milkfish nuggets based on local potential. The activity was carried out in Sibatua Village, Pangkajene District, Pangkep Regency as an effort to encourage the utilization of milkfish into value-added products and have the potential to be developed as a household business. This activity was carried out through several stages, namely socialization, counseling, training, demonstration of milkfish nugget making, and evaluation in the form of pre-tests and post-tests. The activity participated in 35 people who were poor communities in P3KE. The results of the activity showed an increase in participant knowledge from 45% to 80% and an increase in skills from 40% to 75%. In addition, the results of the calculation of the effectiveness of the activity showed a value of 60.8% which is included in the effective category. This activity is expected to encourage the community to optimally utilize local potential and create business opportunities based on milkfish processing to increase community income and welfare. Subsequent community service activities are recommended to focus on ongoing assistance related to product development, improving packaging quality, managing business permits and product certification, and strengthening digital marketing strategies.

Keywords: milkfish nuggets; local potential; knowledge; skills; community empowerment.

PENDAHULUAN

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional (Rahman & Muhammad Fathan Romdhoni, 2020), khususnya di daerah dengan ketimpangan ekonomi yang cukup tinggi. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta peluang ekonomi produktif. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan (T. Putri, 2024) perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Provinsi Sulawesi Selatan masih menghadapi tantangan kemiskinan di beberapa wilayah, salah satunya adalah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Berdasarkan data BPS tahun 2024, Kabupaten Pangkep tercatat sebagai daerah dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 12,41% (Abbas, 2025). Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2025 menjadi sekitar 11,60%, angka tersebut masih menunjukkan bahwa Pangkep berada pada posisi yang relatif tertinggal dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Sulawesi Selatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan kemiskinan di Pangkep bersifat struktural dan membutuhkan intervensi yang tidak hanya bersifat bantuan, tetapi juga penguatan kapasitas ekonomi masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah melalui program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE), yang menekankan pada penggunaan data terpadu untuk intervensi yang lebih tepat sasaran. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan sosial, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan produktif yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin.

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan potensi lokal (Putri, Sulastri dan Apsari, 2023) menjadi strategi yang sangat relevan. Kabupaten Pangkep dikenal sebagai salah satu daerah penghasil ikan bandeng di Sulawesi Selatan, dengan potensi perikanan tambak yang cukup luas dan produktif. Komoditas bandeng tidak hanya menjadi sumber konsumsi lokal, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika diolah lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah. Namun, selama ini pemanfaatan bandeng masih cenderung dijual dalam bentuk mentah dengan nilai jual yang relatif rendah, sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengolahan ikan bandeng menjadi produk olahan seperti nugget merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah (Indriati et al., 2023), memperpanjang masa simpan, serta memperluas pasar. Produk nugget bandeng memiliki keunggulan karena praktis, bergizi tinggi, dan sesuai dengan preferensi konsumen modern. Dengan demikian, pengembangan produk ini berpotensi menjadi peluang usaha bagi masyarakat, khususnya kelompok rumah tangga miskin.

Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, merupakan salah satu wilayah yang memiliki masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, namun memiliki akses terhadap potensi sumber daya lokal seperti ikan bandeng. Permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan keterampilan dalam pengolahan hasil perikanan, kurangnya inovasi produk, serta minimnya pengetahuan terkait



pemasaran. Hal ini menyebabkan potensi lokal yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat miskin melalui pelatihan olahan nugget bandeng menjadi langkah strategis dalam mendukung implementasi program P3KE. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, masyarakat diharapkan mampu menciptakan usaha produktif, meningkatkan pendapatan, serta mencapai kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat Miskin dalam P3KE melalui Pelatihan Pengolahan Nugget Bandeng di Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat miskin melalui pelatihan pembuatan nugget bandeng sebagai alternatif usaha rumah tangga berbasis potensi lokal, hal ini sejalan dengan (Azisah, Umar, et al., 2025) tentang pemanfaatan potensi lokal dalam peningkatan motivasi wirausaha.

Selain memberikan manfaat ekonomi, pelatihan pengolahan nugget bandeng juga memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat setempat. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teknik pengolahan pangan, tetapi juga memahami pentingnya higienitas produk, pengemasan, dan pemasaran sederhana yang dapat menunjang keberlanjutan usaha. Pengetahuan tersebut menjadi modal penting dalam membangun usaha rumah tangga yang lebih inovatif dan kompetitif. Hal ini sejalan dengan (Sanusi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan strategi bisnis mampu meningkatkan pemahaman UMKM terhadap pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan inovasi layanan.

Kegiatan pemberdayaan berbasis potensi lokal seperti ini juga sejalan dengan upaya pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya daerah secara optimal. Pengolahan ikan bandeng menjadi produk bernilai tambah yang dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan hasil perikanan sekaligus menciptakan diversifikasi produk pangan lokal. Diversifikasi produk tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya tarik konsumen dan memperluas peluang pasar bagi masyarakat. Kajian (Rusman et al., 2024) menunjukkan bahwa ketahanan pangan berkaitan erat dengan penguatan produksi, rantai pasok, mata pencaharian, serta akses pasar, sehingga pemberdayaan berbasis potensi lokal menjadi relevan untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

Pelatihan pengolahan nugget bandeng dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kelompok usaha masyarakat yang produktif dan mandiri. Adanya kerja sama antaranggota masyarakat dalam proses produksi hingga pemasaran dapat memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, program pemberdayaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sibatua. Pengabdian ini penting dilaksanakan untuk meningkatkan nilai tambah ikan bandeng yang selama ini umumnya dijual dalam bentuk segar dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Melalui pelatihan pembuatan nugget bandeng, masyarakat memperoleh keterampilan mengolah bahan baku lokal menjadi produk pangan



bergizi, praktis, dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Keunikan program ini terletak pada pemanfaatan potensi perikanan lokal yang dipadukan dengan penguatan keterampilan kewirausahaan, sehingga tidak hanya menghasilkan produk olahan yang inovatif, tetapi juga membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4 September 2024 bagi masyarakat miskin di P3KE Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, Peserta pelatihan ini adalah masyarakat miskin di P3KE Kelurahan Sibatua sebanyak 35 orang. Metode pengabdian yaitu kegiatan pelatihan pembuatan nugget bandeng bagi masyarakat miskin dalam P3KE di Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu sosialisasi kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan program kepada masyarakat sasaran, meliputi tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tahap kedua yaitu penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pengolahan ikan bandeng menjadi nugget, meliputi manfaat ikan bandeng, bahan dan alat yang digunakan, teknik pengolahan, pengemasan produk, serta peluang usaha olahan nugget bandeng. Tahap ketiga yaitu demonstrasi dan praktik langsung pembuatan nugget bandeng, di mana peserta diperlihatkan secara langsung tahapan pengolahan mulai dari persiapan bahan baku, proses pencampuran, pencetakan, pengukusan, pelapisan tepung, hingga teknik pengemasan produk yang baik dan higienis. Melalui praktik tersebut, peserta diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan proses pembuatan nugget bandeng secara mandiri. Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan serta mengukur efektivitas pelaksanaan program sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya..

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan kegiatan pendampingan dapat diketahui melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok (Purwanto et al., 2023). Tingkat keberhasilan tersebut diukur berdasarkan kriteria efektivitas, yaitu persentase 0–25% termasuk kategori tidak efektif, 25–50% termasuk kurang efektif, 50–75% termasuk efektif, dan 75–100% termasuk sangat efektif (Syifaurrahmah, 2025)

Metode evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan pembuatan nugget bandeng. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri atas 10 pertanyaan (5 pengetahuan dan 5 keterampilan) dan diberikan kepada 35 peserta kegiatan. Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu evaluasi awal (pre-test) yang diberikan sebelum pelatihan dimulai dan evaluasi akhir (post-test) yang diberikan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat miskin dalam P3KE di Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan nugget bandeng.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta



menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2013), kemudian hasil yang diperoleh diolah dan ditabulasi menggunakan garis kontinum (Iba & Wardhana, 2023). Data yang diperoleh dari angket selanjutnya dihitung menggunakan rumus tingkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengetahui persentase capaian peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.:

$$\text{Tingkat Pengetahuan/Keterampilan} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Nilai efektivitas diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan perubahan perilaku sasaran, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan peserta. Perhitungan efektivitas kegiatan menggunakan kriteria persentase efektivitas menurut Ginting (1994) dalam (Trimana Tapi & Mikhael Mikhael, 2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{(Ps - Pr)}{((n \times 4 \times Q) - Pr)} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps = nilai post-test

Pr = nilai pre-test

n = jumlah responden

4 = skor tertinggi skala Likert

Q = jumlah pertanyaan.

Dimana :

Ps-Pr : Peningkatan pengetahuan atau keterampilan (Post-test dan Pre-test)

N.4.Q : Nilai kesenjangan

Kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

0-25% = Tidak efektif

25-50% = Kurang efektif

50-75% = Efektif

75-100% = Sangat efektif

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengolahan ikan bandeng menjadi produk nugget yang bernilai tambah serta memiliki peluang usaha yang menjanjikan. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik pengolahan produk, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga pengalaman langsung dalam proses produksi.

A. Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Nugget dari Ikan Bandeng dan Peluang Usahanya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan (Chasanah et al., 2025) dengan menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan tentang nugget yang



dibuat dari ikan bandeng dan peluang usahanya yang dilaksanakan kepada masyarakat miskin dalam P3KE di Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, dengan tujuan untuk memperkenalkan program pelatihan kepada masyarakat sasaran. Kegiatan sosialisasi meliputi penyampaian tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan nugget bandeng. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan potensi lokal, khususnya ikan bandeng, sebagai produk olahan bernilai tambah yang memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi usaha rumah tangga.

Selanjutnya, tahap penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta (Julita et al., 2024) mengenai pengolahan nugget bandeng. Materi yang diberikan meliputi pengertian produk olahan nugget bandeng, bahan baku yang digunakan, manfaat ikan bandeng sebagai sumber pangan bergizi, teknik pengolahan nugget bandeng, pengemasan produk yang baik dan higienis, penyimpanan produk, serta peluang usaha dan pemasaran produk olahan nugget bandeng. Penyampaian materi dilakukan secara langsung melalui metode ceramah dan diskusi sehingga peserta dapat memahami informasi yang diberikan dengan lebih mudah. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan dan peluang usaha nugget bandeng dapat meningkat sehingga mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih produktif.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Nugget Bandeng

B. Pelatihan dan Demonstrasi tentang Cara Mengolah Nugget Bandeng

Kegiatan pelatihan dan demonstrasi tentang cara membuat nugget bandeng dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin dalam P3KE di Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep dalam mengolah ikan bandeng menjadi produk pangan bernilai tambah. Pada tahap ini dijelaskan tentang proses pengolahan nugget ikan bandeng yang diawali dengan pemilihan bahan baku berupa ikan bandeng segar (Ernaningsih et al., 2023) yang memiliki kualitas baik, ditandai dengan mata ikan yang jernih, insang berwarna merah segar, serta tekstur daging yang kenyal. Pemilihan bahan baku yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan nugget dengan cita rasa yang baik dan kandungan gizi yang tetap terjaga. Setelah itu, ikan dibersihkan dengan cara membuang sisik, isi perut, kepala, dan tulangnya. Proses pemisahan duri dilakukan secara hati-hati mengingat ikan bandeng memiliki duri halus yang cukup banyak.

Daging ikan yang telah bersih kemudian dicuci menggunakan air mengalir agar terbebas dari kotoran dan bau amis.

Selanjutnya, daging ikan bandeng dihaluskan menggunakan blender atau alat penggiling hingga membentuk tekstur yang lembut. Daging ikan yang telah halus kemudian dicampurkan dengan berbagai bahan tambahan seperti tepung terigu, tepung tapioka, telur, bawang putih, bawang merah, garam, gula, merica, dan penyedap rasa secukupnya. Penambahan bahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki tekstur, rasa, dan aroma nugget agar lebih disukai konsumen. Untuk menambah variasi rasa ditambahkan parutan wortel untuk meningkatkan kandungan gizi dan tampilan produk.

Adonan yang telah tercampur merata kemudian dimasukkan ke dalam loyang atau wadah yang telah diolesi minyak agar tidak lengket. Setelah itu, adonan dikukus selama kurang lebih 20–30 menit hingga matang sempurna. Proses pengukusan bertujuan untuk memadatkan adonan serta menjaga kandungan gizi ikan agar tidak banyak berkurang. Setelah matang, adonan didinginkan terlebih dahulu sebelum dipotong-potong sesuai bentuk dan ukuran yang diinginkan, seperti persegi panjang, kotak, atau bentuk menarik lainnya yang dapat meningkatkan minat konsumen.

Tahap berikutnya adalah pelapisan nugget menggunakan tepung panir. Sebelum dilapisi tepung panir, potongan nugget dicelupkan terlebih dahulu ke dalam kocokan telur agar tepung dapat menempel dengan baik. Pelapisan ini bertujuan untuk menghasilkan tekstur luar yang renyah dan menarik ketika digoreng. Nugget yang telah dilapisi tepung panir selanjutnya dapat langsung digoreng dalam minyak panas hingga berwarna kuning keemasan atau disimpan dalam freezer sebagai produk beku (*frozen food*) yang siap dipasarkan.

Pengolahan nugget ikan bandeng memiliki berbagai keunggulan, di antaranya mampu meningkatkan nilai tambah ikan bandeng yang sesuai dengan potensi lokal daerah, memperpanjang masa simpan produk, serta menciptakan variasi olahan pangan yang lebih praktis dan diminati masyarakat. Selain itu, produk nugget bandeng juga memiliki potensi usaha yang cukup menjanjikan karena proses pembuatannya relatif sederhana dan bahan bakunya mudah diperoleh di Kabupaten Pangkep. Dengan adanya pelatihan pengolahan nugget bandeng, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan usaha rumah tangga berbasis hasil perikanan lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lappo Ase Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone (Azisah, Asriyani, et al., 2025)

Kegiatan demonstrasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana sesuai jurnal (Muis et al., 2025) agar peserta dapat memahami setiap tahapan proses pengolahan dengan lebih jelas dan sistematis.





Gambar 2. Demonstrasi Cara Pembuatan Nugget Bandeng

Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengikuti proses pelatihan secara aktif melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan pengolahan nugget bandeng. Metode demonstrasi dan pelatihan secara langsung (Sabri et al., 2024) dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya bagi peserta yang belum memiliki pengalaman dalam pengolahan produk pangan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menguasai teknik pembuatan nugget bandeng secara mandiri serta dapat memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai salah satu peluang usaha rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. Nugget Bandeng

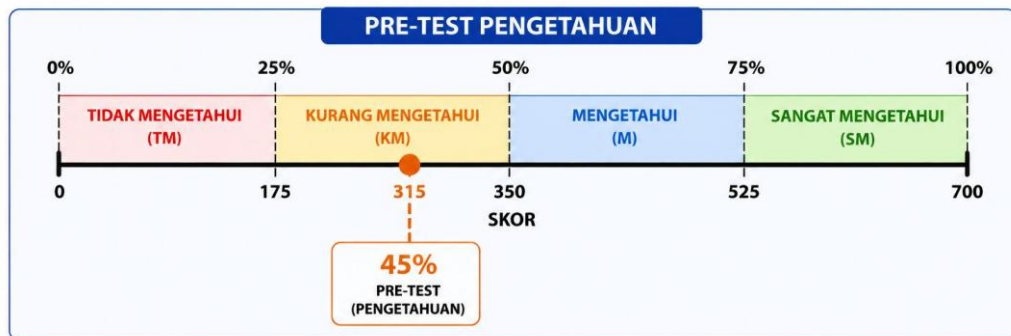
C. Keberhasilan Kegiatan

1. Pengetahuan

a. Evaluasi Awal (Pre-test)

Evaluasi awal dilakukan sebelum pelatihan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai pengolahan nugget bandeng. Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh total skor sebesar 315 dari nilai maksimum 700 atau sebesar 45%, sehingga berada pada kategori Kurang Mengetahui. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami manfaat ikan bandeng, teknik pengolahan, pengemasan produk, serta peluang usaha nugget bandeng sebelum mengikuti kegiatan pelatihan.

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pengetahuan Awal} &= 315/700 \times 100\% \\ &= 0,45 \times 100\% \\ &= 45\%\end{aligned}$$



Gambar 4. Grafik Evaluasi Awal Pengetahuan

b. Evaluasi Akhir (Post-test)

Evaluasi akhir dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Hasil post-test menunjukkan total skor sebesar 560 dari nilai maksimum 700 atau sebesar 80%, sehingga berada pada kategori **Sangat Mengetahui**. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengolahan nugget bandeng secara efektif, hal ini sejalan dengan hasil kegiatan PKM (Fachrin et al., 2023)

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pengetahuan Akhir} &= 560/700 \times 100\% \\ &= 0,80 \times 100\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$



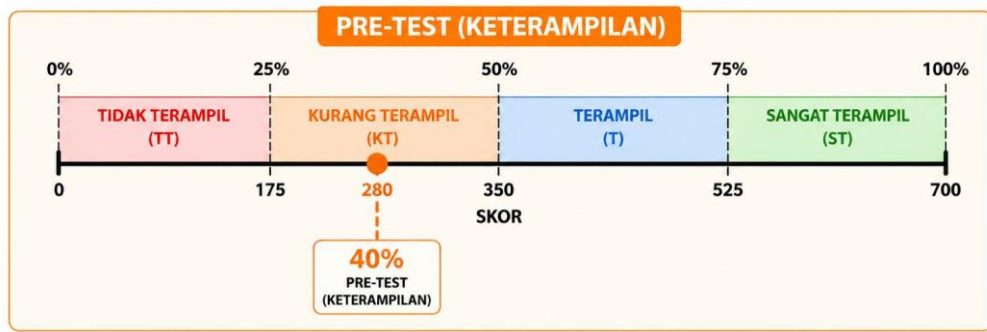
Gambar 5. Grafik Evaluasi Akhir Pengetahuan

2. Keterampilan

a. Evaluasi Awal (Pre-test)

Evaluasi awal keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta sebelum mengikuti praktik pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh total skor sebesar 280 dari nilai maksimum 700 atau sebesar 40%, sehingga berada pada kategori Kurang Terampil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta masih belum mampu melakukan proses pengolahan nugget bandeng secara mandiri sebelum kegiatan dilaksanakan.

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Keterampilan Awal} &= 280/700 \times 100\% \\ &= 0,40 \times 100\% \\ &= 40\%\end{aligned}$$

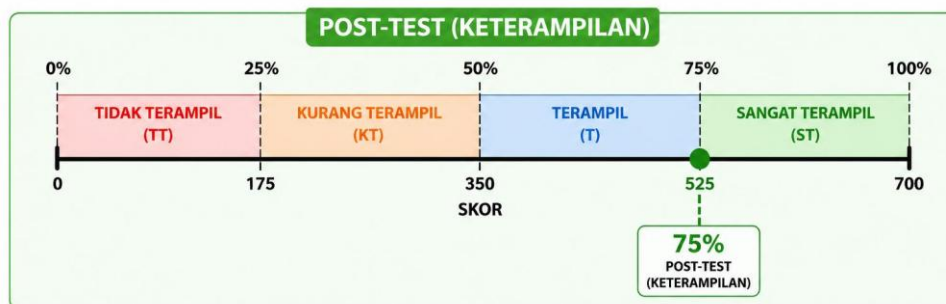


Gambar 6. Grafik Evaluasi Awal Keterampilan

b. Evaluasi Akhir (Post-test)

Evaluasi akhir keterampilan dilakukan setelah peserta mengikuti demonstrasi dan praktik langsung pembuatan nugget bandeng. Hasil post-test menunjukkan total skor sebesar 525 dari nilai maksimum 700 atau sebesar 75%, sehingga berada pada kategori Sangat Terampil. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengolah dan mengemas produk nugget bandeng.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Keterampilan Akhir} &= 525/700 \times 100\% \\ &= 0,75 \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$



Gambar 7. Grafik Evaluasi Akhir keterampilan

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir, kegiatan pelatihan pembuatan nugget bandeng menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kategori peserta dari “Kurang Mengetahui” menjadi “Sangat Mengetahui” pada aspek pengetahuan, serta dari “Kurang Terampil” menjadi “Sangat Terampil” pada aspek keterampilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat miskin dalam P3KE di Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep.

3. Efektivitas Kegiatan

Evaluasi setelah kegiatan merupakan salah satu bagian untuk menentukan efektivitas dan dampak kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aspek yang diukur dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah efektivitas program pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Efektivitas kegiatan dihitung menggunakan nilai rata-rata peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Diketahui:

- $P_s = 542,5$
- $P_r = 297,5$
- $n = 35$
- $Q = 5$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= \frac{(542,5 - 297,5)}{((35 \times 4 \times 5) - 297,5)} \times 100\% \\ &= \frac{245}{402,5} \times 100\% \\ &= 0,608 \times 100\% \\ &= 60,8\% \text{ (Efektif)}\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, pelaksanaan kegiatan pelatihan termasuk dalam kategori efektif dengan skor sebesar 60,8%. Kegiatan pelatihan pembuatan nugget bandeng diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat miskin dalam P3KE di Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, serta menjadi salah satu alternatif usaha rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan nugget bandeng berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Peserta yang merupakan masyarakat miskin dalam P3KE di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan, mulai dari sosialisasi, penyuluhan, demonstrasi, hingga praktik langsung pembuatan nugget bandeng. Tingginya partisipasi peserta terlihat dari keaktifan dalam mengikuti materi, diskusi, serta keterlibatan langsung dalam proses pengolahan produk. Selain itu, hasil evaluasi melalui penyebaran angket pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan ikan bandeng sebagai produk olahan bernilai tambah dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan pengabdian berikutnya disarankan untuk difokuskan pada pendampingan berkelanjutan terkait pengembangan produk, peningkatan kualitas kemasan, pengurusan perizinan usaha dan sertifikasi produk, serta penguatan strategi pemasaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. bilal. (2025). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Ketimpangan Kemiskinan pada Kabupaten Pangkep sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable



- Development Goals Pilar tanpa Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(01), 32–38. <https://doi.org/10.30872/fk394m46>
- Azisah, A., Asriyani, A., Hajar, H., Arifin, A., Sadat, M. A., & Pata, Abd. A. (2025). Pemberdayaan KWT Cahaya Tani Lappo Ase melalui Diversifikasi Produk Olahan Pisang di Desa Lappo Ase Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(2). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17671>
- Azisah, A., Umar, R., Ass, S. B., Khaliq, A., & Rakkang, Y. (2025). Peningkatan Motivasi Wirausaha Berbasis Potensi Lokal Di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2).
- Chasanah, U., Soehartono, S., Baswindro, B., & Lestari, S. P. (2025). INOVASI Pengolahan Nugget Ikan Bandeng Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Pati. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.47032>
- Ernaningsih, E., Ihsan, I., & Tajuddin, M. (2023). Teknologi Pemanfaatan Hasil Perikanan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kauniah*, 2(1). <https://doi.org/10.33096/jamka.v2i1.336>
- Fachrin, S. A., A. Nurlinda, & Baharuddin, A. (2023). Cemilan Snack Stik Dan Nugget Bayam Solusi Masalah Gizi Pada Anak Untuk Mencegah Stunting Di Desa Pucak Kab Maros. *Window of Community Dedication Journal*. <https://doi.org/10.33096/wocd.v4i1.1783>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Indriati, S., Yusuf, M., Darajat, Z., Yunus, M. A., Ruso, S., Hilma, & Aliani, P. N. R. (2023). Pengolahan Ikan Bandeng Menjadi Produk Nugget Dan Bakso Di Desa Kabba. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, 9(3).
- Julita, U., Musa'adah, M., Supriatna, A., & Darniwa, A. V. (2024). Inovasi Produk Unggulan Desa Berbasis Potensi Lokal Labu Siam (*Sechium edule*) di Wilayah Pemberdayaan Desa Cipaganti, Kabupaten Garut. *Dharmakarya*, 13(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i1.46892>
- Muis, N., Hidayah, N., Syamsidah, S., Jumadi, O., Taufieq, N. A. S., Indra, I., Wahid, M., Arifin, A., & Rosman N., A. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Bibit Jamur Tiram Di Desa Tondok Bakarum Mamasa Sulawesi Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.58930>
- Purwanto, B., Mariani Ernestina Sehadun, & Susan Carolina Labatar. (2023). Evaluasi Penyuluhan Pemanfaatan Buah Pinang sebagai Pestisida Nabati dalam Mengendalikan Hama Ulat Grayak (*Spodoptera litura* F.) pada Tanaman Sawi di Kampung Mandopi, Distrik Manokwari Utara, Kabupaten Manokwari. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 1(2). <https://doi.org/10.47687/josae.v1i2.557>



- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Ijd-Demos*, 5(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394>
- Putri, T. (2024). Pengelompokan Desa/Kelurahan di Kota Balikpapan Berdasarkan Indikator Kemiskinan Menggunakan Metode KModes Clustering. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DATA*, 4(1). <https://doi.org/10.33005/senada.v4i1.391>
- Rahman, A., & Muhammad Fathan Romdhoni. (2020). Penerapan Multiple Overlapping Deprivation Analysis dalam Pembentukan Indeks Kemiskinan Multidimensi Anak di Kalimantan Barat. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya*, 4(2). <https://doi.org/10.21009/jsa.04201>
- Rusman, R. F. Y., Salman, D., Munir, A. R., & Hastang. (2024). Resilience in Agriculture Amidst and beyond the COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Review of Research Trends and Objectives. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1364(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1364/1/012013>
- Sabri, Sutamrin, & Nuriramadhana, Z. (2024). PAKRAF (Pelatihan Ekonomi Kreatif): Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kulit Jagung Menjadikan Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i1.2351>
- Sanusi, A., S, R. Y., Alam, R. S., & Kamela, H. (2025). Pendampingan Manajemen Strategi Bisnis bagi UMKM Laundry di Tangerang Selatan Banten. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.54082/jamsi.1758>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (CV. Alfabeta, Ed. & Tran.). CV. Alfabeta.
- Syifaurrehman, N. S. L. N. K. S. (2025). Pengembangan Media Counting Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Bilangan Bulat Kelas I Sdit Syifaurrehman. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3316>
- Triman Tapi, & Mikhael Mikhael. (2023). Pokok Pokok Pikiran Penerapan Methoda Penelitian Sosial dalam Program Kuliah Kerja Lapangan. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 1(2).

